

Pengaruh *Political Connection, Earnings Management, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Jufri Zarli

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: 11970315385@uin-suska.ac.id

Andri Novius

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
*Email: andri.novius@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Political Connection, Earnings Management, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Avoidance

Article History :

Received :2024-07-20
Revised : 2024-08-10
Accepted :2024-09-06
Online :2024-09-07

ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to find out how the influence of political connections, earnings management, capital intensity and inventory intensity of tax avoidance in the manufacturing sector of various industries listed on the BEI in 2019-2022. The total sample for this research was 23 companies with the sampling method using the purposive sampling method. Data analysis uses panel data regression. The results analysis panel data regression show that partially the earnings management variable has a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, the political connection, capital intensity and inventory intensity variables do not have a significant effect on tax avoidance. Simultaneously, political connections, earnings management, capital intensity and inventory intensity have a significant effect on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Berbeda dengan negara, bagi perusahaan pajak bukanlah sumber pendapatan, melainkan merupakan sumber beban yang harus dibayar karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisienkan pajak yang harus dibayarkannya.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang seolah-olah tidak menyalahi ketentuan karena dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada, dan bisa diartikan segala tindakan dalam rangka meminimalisir beban pajak dengan menitikberatkan pada transaksi yang tidak termasuk objek pajak sebagai cara menghindari pajak, karena pada dasarnya pajak yang bisa dihindari itu tidak lain adalah yang tidak masuk dalam kategori objek pajak sebagaimana diatur dalam peraturan perpajakan.

Kasus lainnya yang pernah terjadi adalah pada PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA), Lembaga Tax Justice Network merilis mengeluarkan laporan Abu Jadi Abu (Ashes to Ashes) per April 2019 terkait dengan dugaan Bentoel International, anak usaha British American Tobacco (BAT), dan cara perusahaan rokok menghindari pajak di Indonesia. Laporan itu tak hanya soal Bentoel, melainkan anak-anak BAT dalam menghindari pajak di negara-negara berpendapatan menengah dan bawah. Dalam laporan tersebut, disebutkan bahwa Bentoel menghindari pajak hingga US\$ 14 juta per tahun atau sekitar Rp 199 miliar (asumsi kurs Rp



This is an open access article under the CC BY- SA license.

Corresponding Author : Andri Novius

14.200/US\$, akibat dari pembayaran bunga pinjaman. Selain itu, BAT juga dinilai mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan tindakan tax avoidance, antara lain political connection, earnings management, capital intensity, dan inventory intensity. Faktor pertama yaitu political connection, menurut Zhang dkk, (2012) perusahaan yang dimiliki pemerintah dan berkoneksi politik mempunyai tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dimiliki pemerintah.

Faktor kedua yaitu earnings management, manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Manajemen laba merupakan langkah manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba akuntansi secara sengaja dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip akuntansi. Scott (2015) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen laba melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha untuk menurunkan pendapatan guna mengurangi beban pajak yang di tanggung.

Faktor ketiga capital intensity, aset tetap yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan penghindaran pajak karena bisa mengurangi jumlah pajak yang akan dibayar perusahaan, karena aset tetap memiliki biaya depresiasi yang bersifat deductible expense (biaya yang dapat memperkecil penghasilan kena pajak pada wajib pajak) dan diatur dalam undang-undang pajak penghasilan pada pasal 6.

Faktor keempat inventory intensity, perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Political Connection, Earnings Management, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022".

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (principal) dengan pihak yang diberi kewenangan (agent). Luayyi (2010) dalam Nugraha (2015) menyatakan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga kadang kala manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

B. Tax Avoidance

Menurut Ernest R. Mortenson dalam Rahayu (2017:147) tax avoidance (penghindaran pajak) adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya. Menurut Chaniago (2016:6) mengutarakan strategi penghindaran itu suatu proses yang meliputi penetapan rencana untuk jangka waktu tertentu dan cara mencapai tujuan tersebut melalui penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

C. Political Connection

Perusahaan yang berkoneksi politik merupakan perusahaan yang melalui cara-cara tertentu mengusahakan adanya kedekatan dan memunyai ikatan secara politik dengan para politisi atau pemerintah (Purwoto, 2011). Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Mustika, dkk. 2017). Hubungan antara perusahaan sebagai pemilik dengan pemerintah sebagai pemegang saham dominan dimanfaatkan oleh pihak perusahaan untuk melakukan tindakan perencanaan pajak karena perusahaan yang berkoneksi politik diindikasikan adanya perlakuan yang istimewa dari pemerintah sehingga mengakibatkan menurunnya transparansi pada laporan keuangan perusahaan.

H1: Diduga Political Connection Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance



C. Political Connection

Perusahaan yang berkoneksi politik merupakan perusahaan yang melalui cara-cara tertentu mengusahakan adanya kedekatan dan memunyai ikatan secara politik dengan para politisi atau pemerintah (Purwoto, 2011). Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusaha

D. Earnings Management

Heally dan Wahlen (2018) menyatakan bahwa Manajemen Laba (Earnings Management) terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

H2: Diduga Earnings Management Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

E. Capital Intensity

Menurut Sartono (2015:89) intensitas modal merupakan rasio fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset (aktiva tetap). Perputaran total aktiva (total asset turnover) apabila dibalik akan menjadi intensitas modal.

H3: Diduga Capital Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

F. Inventory Intensity

Menurut Harahap (2013:134) rasio inventory intensity ini menjelaskan hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume dari persediaan yang ada ditangan serta hal tersebut dapat digunakan sebagai salah satu dari ukuran efisiensi perusahaan. Menurut Andhari (2017) persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

H4: Diduga Inventory Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Adapun hipotesis untuk pengujian simultan dalam penelitian ini dapat dituliskan:

H5: Diduga Political Connection, Earnings Management, Capital Intensity dan Inventory Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang di gunakan untuk meneliti pada populasi untuk sampel tertentu. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang berjumlah 23 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan tahun 2019-2022. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan evIEWS 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Table1. Descriptive Statistical Test

Sample: 2019 2022	ETR	X1	X2	X3	X4
Mean	0.233532	0.054348	-0.000485	0.312392	0.187036
Maximum	0.321676	1.000000	0.209867	0.603752	0.544804
Minimum	0.169095	0.000000	-0.136199	0.059772	0.017855
Std. Dev.	0.030956	0.227945	0.049274	0.146037	0.122193
Observations	92	92	92	92	92

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 di atas dapat digambarkan bahwa besar sampel (N) adalah 92 data. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa variabel tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0,169095 dan nilai maksimum sebesar 0,321676. Nilai mean pada variabel tax avoidance adalah sebesar 0,233532. Standar deviasi pada variabel tax avoidance sebesar 0,187036 menunjukkan penyebaran data yang baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Begitu pula dengan variabel Political Connection, Earnings Management, Capital Intensity dan Inventory Intensity.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil asumsi klasik untuk uji normalitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4,779409 dengan nilai probability 0,091657. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini data berdistribusi normal, karena nilai probability 0,091657 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil asumsi klasik untuk uji multikolinieritas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil asumsi klasik untuk uji autokorelasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai probablity obs*R-squared memiliki nilai 0,0615 lebih besar dari 0,05, artinya berdasarkan ketentuan pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil asumsi klasik untuk uji heteroskedastisitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas variabel political connection (X1) sebesar 0,1546 > 0,05, probabilitas variabel earnings management (X2) sebesar 0,5722 > 0,05, probabilitas variabel capital intensity (X3) sebesar 0,7984 > 0,05, dan probabilitas variabel inventory intensity (X4) sebesar 0,1956 > 0,05. Masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 terhadap residual, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Data Panel

Pada pemilihan model data panel telah ditentukan menggunakan model random effect, maka rumus pada model random effect sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: ETR		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Sample: 2019 2022		
Periods included: 4		
Cross-sections included: 23		
Total panel (balanced) observations: 92		



Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231969	0.014782	15.69250	0.0000
X1	0.006558	0.017382	0.377312	0.7069
X2	-0.202251	0.054097	-3.738669	0.0003
X3	-0.010714	0.031758	-0.337379	0.7366
X4	0.023825	0.036834	0.646829	0.5194

Sumber: Data Olahan Eviews 11, 2024

Dari Tabel 2 di atas, hasil analisis regresi data panel di atas dapat dijelaskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 0,231969 + 0,006558X_{1it} - 0,202251X_{2it} - 0,010714X_{3it} + 0,023825X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Tax Avoidance

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Political Connection

X2 : Earnings Management

X3 : Capital Intensity

X4 : Inventory Intensity

e : error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = Konstanta sebesar 0,231969 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (tax avoidance) adalah sebesar 0,231969.

β_1 = Koefisien regresi variabel political connection (X1) adalah sebesar 0,006558 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan political connection mengalami kenaikan maka tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,006558. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara political connection dengan tax avoidance.

β_2 = Koefisien regresi variabel earnings management (X2) adalah sebesar -0,202251 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan earnings management mengalami kenaikan maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,202251. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara earnings management dengan tax avoidance..

β_3 = Koefisien regresi variabel capital intensity (X3) adalah sebesar -0,010714 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan capital intensity mengalami kenaikan maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,010714. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara capital intensity dengan tax avoidance.

β_4 = Koefisien regresi variabel inventory intensity (X4) adalah sebesar 0,023825 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inventory intensity mengalami kenaikan maka tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,023825. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inventory intensity dengan tax avoidance.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t kritis. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis, maka hipotesis diterima pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan pengolahan data menggunakan eviews versi 11 model random, diperoleh hasil uji parsial (uji-t) sebagai berikut:



Tabel 3: Hasil Uji Parsial Model Random Effect

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 92				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231969	0.014782	15.69250	0.0000
X1	0.006558	0.017382	0.377312	0.7069
X2	-0.202251	0.054097	-3.738669	0.0003
X3	-0.010714	0.031758	-0.337379	0.7366
X4	0.023825	0.036834	0.646829	0.5194

Sumber: Data Olahan Eviews 11, 2024

Berikut pembahasan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian parsial diatas:

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Political Connection Terhadap Tax Avoidance

Pada Tabel 3 nilai probability political connection sebesar 0,7069 berada lebih besar dari α 0,05, artinya political connection tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H1) yang menyatakan political connection berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Earnings Management Terhadap Tax Avoidance

Pada Tabel 3 nilai probability earnings management sebesar 0,0003 berada lebih kecil dari α 0,05, artinya earnings management tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) yang menyatakan earnings management berpengaruh terhadap tax avoidance diterima.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Pada Tabel 3 nilai probability capital intensity sebesar 0,7366 berada lebih besar dari α 0,05, artinya capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance

Pada Tabel 4.13 nilai probability inventory intensity sebesar 0,5194 berada lebih besar dari α 0,05, artinya inventory intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H4) yang menyatakan inventory intensity berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis diterima; sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka hipotesis ditolak. Berikut hasil pengujian simultan:

Tabel 4 Hasil Uji Simultan Model Random Effect

Dependent Variable: ETR			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Sample: 2019 2022			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 23			
Total panel (balanced) observations: 92			
Swamy and Arora estimator of component variances			
	Weighted Statistics		
R-squared	0.138692	Mean dependent var	0.127724
Adjusted R-squared	0.099092	S.D. dependent var	0.024937
S.E. of regression	0.023669	Sum squared resid	0.048740
F-statistic	3.502294	Durbin-Watson stat	2.185267
Prob(F-statistic)	0.010630		

Sumber: Data Olahan Eviews 11, 2024

Pada Tabel 4 di atas, hasil dari probability F-statistik sebesar 0,010630 lebih rendah dari 0,05 dengan nilai F-statistik sebesar 3,502294, artinya seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis kelima yang menyatakan political connection, earnings management, capital intensity dan inventory intensity berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance diterima.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabelin dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5: Hasil R² Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: ETR			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Sample: 2019 2022			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 23			
Total panel (balanced) observations: 92			
Swamy and Arora estimator of component variances			
	Weighted Statistics		
R-squared	0.138692	Mean dependent var	0.127724
Adjusted R-squared	0.099092	S.D. dependent var	0.024937
S.E. of regression	0.023669	Sum squared resid	0.048740
F-statistic	3.502294	Durbin-Watson stat	2.185267
Prob(F-statistic)	0.010630		

Sumber: Data Olahan Eviews 11, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared 0,138692, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka kontribusi variabel political connection, earnings management, capital intensity dan inventory intensity pada penelitian ini menjelaskan sebesar 13,87% terhadap variasi variabel tax avoidance. Sedangkan sisanya 76,13% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam model penelitian ini.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Political connection tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya political connection tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance pada manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Earnings management berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi earnings management akan mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance pada manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya capital intensity tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance pada manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Inventory intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya inventory intensity tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance pada manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
5. Political connection, earnings management, capital intensity dan inventory intensity berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tax avoidance pada manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115-2142.
- Anindyka, Dimas. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Jurnal e-proceeding of management Vol.5 No.1 Maret 2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Chaniago, Harmon. (2013). *Manajemen Kantor Kontemporer*. Bandung: Akbar Limas Perkasa.
- Chen, T., & Lin, C. (2017). Does Information Asymmetry Affect Corporate Tax Aggressiveness?. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 52(5), 2053-2081.
- Harahap, Sofyan S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan kesebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Healy, P. & Wahlen. (2018). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 17. Issue 1-3: 85-107.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.
- Nugraha, B. N.. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.4 Tahun 2015*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Kurnia Siti. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, Second Edition*. Canada: Practice Hall.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2014). *Manajemen Laba, Teori dan Metode Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2020). Accrual earning management and future performance: Evidence from family firm in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 33-42.
- Zhang H., Li W., & Jian M. 2012. How does state ownership affect tax avoidance? Evidence from China. Working Paper At, Singapore Management University.